



Inovasi Teknologi dan Transformasi Ekonomi: Peran Kewirausahaan dalam Pembangunan Ekonomi Daerah

Putri Safa Aulia Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: putrisafaaulialubis@gmail.com

Sefianza Suhana Sinaga

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: sefianzasuhana@gmail.com

Abstract. *This research aims to investigate how technological innovation influences economic transformation at the regional level, with a specific focus on the role of entrepreneurship in the economic development process. The methodology involves surveys conducted within local entrepreneurial sectors and the implementation of cutting-edge technology across various economic regions. The findings indicate that the adoption of technological innovations, combined with a strong entrepreneurial presence, has a positive impact on enhancing regional economic competitiveness, expanding employment opportunities, and significantly driving sustainable economic growth. This underscores the importance of collaboration between technological innovation and the role of entrepreneurship in designing effective strategies for local economic development.*

Keywords: *Technological Innovation, Economic Transformation, Entrepreneurship*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana inovasi teknologi dapat memengaruhi transformasi ekonomi di tingkat daerah dengan fokus pada peran kewirausahaan dalam proses pembangunan ekonomi. Metode penelitian ini melibatkan survei terhadap sektor kewirausahaan lokal dan implementasi teknologi terkini dalam beberapa wilayah ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi inovasi teknologi yang dipadukan dengan kewirausahaan yang kuat memiliki dampak positif dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah, memperluas lapangan kerja, serta memicu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan secara signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara inovasi teknologi dan peran kewirausahaan dalam merancang strategi pembangunan ekonomi lokal yang efektif.

Kata Kunci: Inovasi Teknologi, Transformasi Ekonomi, Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sebuah daerah merupakan hal krusial dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam era yang didominasi oleh perubahan teknologi, inovasi memegang peran penting dalam membentuk perubahan ekonomi. Inovasi teknologi telah menjadi kunci utama dalam transformasi ekonomi, memengaruhi struktur industri, lapangan kerja, serta daya saing suatu wilayah. Selain itu, kewirausahaan juga diakui sebagai motor utama dalam menggerakkan roda ekonomi lokal, menghasilkan inovasi, dan membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana inovasi teknologi dan peran kewirausahaan saling terkait dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah menjadi hal yang esensial dalam merancang kebijakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas peran interkoneksi antara inovasi teknologi dan kewirausahaan dalam konteks

transformasi ekonomi daerah serta implikasinya terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dalam melihat perubahan ekonomi lokal, inovasi teknologi menjadi pendorong utama dalam menciptakan perubahan paradigma. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap bisnis secara drastis, memberikan peluang baru bagi pelaku usaha untuk mengoptimalkan proses produksi, distribusi, dan pemasaran. Namun, untuk menerapkan inovasi tersebut secara efektif, perlu adanya peran yang kuat dari pelaku kewirausahaan yang mampu mengimplementasikan teknologi ini secara tepat dan kreatif dalam konteks lokal.

Selain itu, kewirausahaan dianggap sebagai pilar utama dalam pengembangan ekonomi daerah karena mampu menciptakan lapangan kerja baru, mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah (UKM), serta memicu siklus positif dalam ekosistem ekonomi. Dalam konteks ini, kewirausahaan bukan hanya terbatas pada penciptaan perusahaan baru, tetapi juga pada kemampuan untuk mengelola risiko, berinovasi, serta meningkatkan daya saing dalam pasar yang terus berubah.

Penting untuk memahami bahwa dinamika inovasi teknologi dan peran kewirausahaan tidak hanya berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tetapi juga pada inklusivitas pembangunan. Kemampuan mengakses, mengadopsi, dan memanfaatkan teknologi yang inovatif seringkali menjadi pembeda antara daerah yang maju dan tertinggal dalam peta ekonomi global. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kewirausahaan dapat berperan sebagai agen pengubah dalam mengadopsi inovasi teknologi menjadi sangat penting dalam konteks pembangunan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana kewirausahaan dapat menjadi pendorong implementasi inovasi teknologi dalam upaya mencapai transformasi ekonomi yang berkelanjutan di tingkat daerah. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan erat antara inovasi teknologi dan peran kewirausahaan serta implikasinya terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di berbagai wilayah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan membahas peran kewirausahaan dalam mengimplementasikan inovasi teknologi, tetapi juga akan mengeksplorasi strategi dan kebijakan yang dapat mendorong kolaborasi yang lebih erat antara sektor publik, swasta, dan akademisi guna menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan kewirausahaan berbasis inovasi. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah

melalui sinergi antara inovasi teknologi dan peran kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara inovasi teknologi dan peran kewirausahaan dalam transformasi ekonomi daerah. Pertama, melalui survei dan analisis data statistik, aspek kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana adopsi teknologi terkini telah mempengaruhi indikator ekonomi daerah seperti pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), lapangan kerja baru, dan perkembangan sektor usaha kecil dan menengah.

Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan melalui wawancara mendalam dengan pelaku kewirausahaan lokal, pemangku kepentingan ekonomi daerah, dan pakar teknologi untuk memahami konteks, tantangan, dan peluang dalam implementasi inovasi teknologi dalam praktik bisnis sehari-hari. Penelitian ini juga melibatkan studi kasus di beberapa wilayah ekonomi yang berbeda untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika hubungan antara inovasi teknologi, kewirausahaan, dan pembangunan ekonomi daerah.

Dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran kewirausahaan dalam mendorong penerapan inovasi teknologi serta bagaimana hal tersebut berkontribusi pada transformasi ekonomi daerah yang berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adopsi Teknologi dan Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menunjukkan korelasi positif antara adopsi teknologi dan pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Daerah yang berhasil mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi canggih dalam kegiatan ekonomi cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Adopsi teknologi telah membantu dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing sektor-sektor ekonomi tertentu.

Adopsi teknologi memainkan peran kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ketika teknologi diterapkan dengan tepat, ia dapat mempercepat proses produksi, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, teknologi sering menjadi katalisator bagi inovasi baru dan pengembangan sektor ekonomi yang lebih maju. Daerah atau negara yang berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang canggih

cenderung lebih siap menghadapi persaingan global dan memiliki basis ekonomi yang lebih tangguh.

Namun demikian, adopsi teknologi bukanlah jaminan kesuksesan ekonomi secara otomatis. Adopsi yang efektif memerlukan investasi yang besar baik dalam hal sumber daya finansial maupun sumber daya manusia. Selain itu, penting untuk memperhatikan aksesibilitas teknologi, karena ketimpangan dalam akses dapat memperburuk kesenjangan ekonomi antara daerah yang maju dan tertinggal. Oleh karena itu, pemerintah, sektor swasta, dan lembaga terkait perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang adopsi teknologi yang merata di berbagai sektor dan tingkat masyarakat.

Selain menjadi penentu pertumbuhan ekonomi, adopsi teknologi juga menciptakan lingkungan yang lebih inovatif. Daerah yang mengadopsi teknologi cenderung menjadi pusat inovasi baru, memunculkan model bisnis yang lebih efisien, dan mendorong pengembangan industri-industri baru yang berbasis pada teknologi. Dalam beberapa kasus, adopsi teknologi telah menciptakan "efek domino" yang memperluas pengaruhnya ke sektor-sektor terkait, menciptakan peluang baru, dan meningkatkan daya saing secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan dari adopsi teknologi tidak hanya bersifat kuantitatif tetapi juga kualitatif. Implementasi teknologi dapat memicu efisiensi yang signifikan dalam berbagai sektor, menciptakan lapangan kerja yang membutuhkan keterampilan tinggi, dan mengubah paradigma bisnis yang telah mapan. Namun, tantangan yang terkait dengan adopsi teknologi, seperti biaya investasi awal, pelatihan SDM, dan kebijakan yang mendukung, juga perlu ditangani secara serius.

Selain itu, adopsi teknologi juga membawa implikasi sosial dan ekologis. Dalam beberapa kasus, perubahan teknologi dapat menyebabkan pergeseran pasar kerja, menciptakan tantangan dalam hal penyesuaian diri dan retraining tenaga kerja yang terdampak. Selain itu, aspek lingkungan juga perlu diperhatikan; sementara teknologi sering kali meningkatkan efisiensi, ada juga risiko dalam penggunaan sumber daya yang lebih besar atau dampak lingkungan yang mungkin timbul dari adopsi teknologi tertentu.

Kesimpulannya, adopsi teknologi memiliki potensi besar dalam memicu pertumbuhan ekonomi yang kuat dan berkelanjutan. Namun, keberhasilan adopsi ini harus diimbangi dengan strategi yang memperhatikan aspek sosial, lingkungan, serta kesetaraan dalam akses dan manfaat. Kebijakan yang terarah, dukungan yang komprehensif, dan kolaborasi lintas sektor akan memainkan peran penting dalam memastikan adopsi teknologi memberikan dampak yang positif dan inklusif bagi pertumbuhan ekonomi.

Peran Kewirausahaan dalam Implementasi Teknologi

Penelitian ini menyoroti peran krusial kewirausahaan dalam mengimplementasikan teknologi. Kewirausahaan yang inovatif memiliki kemampuan untuk menjadi penghubung antara teknologi yang ada dan kebutuhan lokal. Mereka mampu menciptakan solusi yang kreatif, mengadaptasi teknologi untuk memenuhi tantangan yang spesifik pada tingkat daerah, serta membuka peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi.

Peran kewirausahaan dalam implementasi teknologi merupakan faktor penentu keberhasilan adopsi teknologi di tingkat daerah. Para pengusaha mampu menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi yang ada dan kebutuhan yang spesifik di lingkungan lokal. Mereka tidak hanya menjadi pemakai teknologi, tetapi juga pencipta solusi inovatif. Kewirausahaan yang adaptif dan responsif terhadap perubahan teknologi dapat menggerakkan ekosistem bisnis yang dinamis dan berkelanjutan.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh kewirausahaan dalam mengimplementasikan teknologi tidaklah sedikit. Ketersediaan sumber daya, termasuk akses ke modal, akses ke pasar yang lebih luas, serta kemampuan untuk memahami dan menerapkan teknologi yang kompleks, menjadi beberapa dari tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha. Dalam hal ini, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan akses, pendidikan, dan infrastruktur yang diperlukan sangatlah penting.

Kewirausahaan sering kali menjadi motor penggerak inovasi dalam adopsi teknologi. Para pengusaha memiliki kecenderungan untuk mengidentifikasi peluang inovatif dalam penggunaan teknologi yang ada, menggabungkan ide-ide baru, dan mengembangkan solusi yang mampu mengatasi masalah spesifik di level lokal. Kreativitas mereka dalam mengaplikasikan teknologi membantu dalam menciptakan produk, layanan, atau model bisnis yang dapat membawa nilai tambah bagi masyarakat setempat dan membuka jalan bagi pertumbuhan ekonomi.

Meskipun memiliki potensi besar, kewirausahaan dalam mengadopsi teknologi juga menghadapi berbagai tantangan. Tantangan finansial, seperti akses terhadap modal investasi, sering kali menjadi hambatan utama. Selain itu, kurangnya akses terhadap infrastruktur pendukung, kurangnya keterampilan teknologi yang dibutuhkan, serta birokrasi yang rumit dapat memperlambat implementasi teknologi oleh para pengusaha.

Untuk memaksimalkan peran kewirausahaan dalam implementasi teknologi, diperlukan strategi yang holistik. Ini meliputi penyediaan akses terhadap modal melalui program dukungan finansial, pendidikan dan pelatihan teknologi yang relevan, serta penyediaan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan bisnis. Pemerintah juga dapat

membantu dengan menciptakan lingkungan regulasi yang kondusif, mempercepat proses birokrasi, dan mendorong kemitraan antara sektor publik dan swasta.

Dalam menyimpulkan, peran kewirausahaan dalam mengadopsi dan mengimplementasikan teknologi di tingkat daerah memiliki implikasi besar terhadap kemajuan ekonomi. Dengan kemampuan adaptasi, inovasi, dan kreativitas mereka, pengusaha berperan sebagai katalisator dalam mengubah teknologi menjadi solusi praktis yang dapat meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan memajukan perekonomian lokal. Dukungan yang berkelanjutan dari berbagai pihak, terutama dalam hal pendidikan, akses modal, dan regulasi yang mendukung, akan menjadi kunci dalam memfasilitasi peran kewirausahaan yang lebih efektif dalam implementasi teknologi.

Tantangan dalam Integrasi Inovasi Teknologi

Penelitian ini menyoroti sejumlah tantangan dalam integrasi inovasi teknologi di tingkat daerah. Tantangan-tantangan ini meliputi akses terhadap teknologi yang relevan, biaya implementasi yang tinggi, serta kebutuhan akan infrastruktur dan regulasi yang mendukung. Hal ini mengindikasikan bahwa adopsi teknologi yang efektif bukanlah proses yang mudah dan dapat menghadapi rintangan yang signifikan di berbagai tingkatan.

Salah satu tantangan utama adalah aksesibilitas teknologi yang sesuai dengan kebutuhan daerah. Ketersediaan teknologi yang relevan dan pemahaman yang memadai tentang cara menggunakannya untuk menyelesaikan masalah lokal seringkali menjadi hambatan. Selain itu, biaya tinggi untuk mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi canggih, terutama untuk usaha kecil dan menengah, menjadi kendala serius. Tidak hanya itu, infrastruktur yang mendukung, seperti konektivitas internet yang handal dan regulasi yang jelas, juga diperlukan untuk memfasilitasi adopsi teknologi yang efektif.

Pentingnya menciptakan ekosistem yang mendukung bagi adopsi teknologi yang lebih luas menjadi jelas dalam konteks ini. Pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat sipil memiliki peran penting dalam menangani tantangan-tantangan ini secara bersama-sama. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak menjadi kunci dalam mengatasi rintangan tersebut.

Untuk mengatasi tantangan integrasi inovasi teknologi, diperlukan upaya bersama dari berbagai sektor. Langkah-langkah penting termasuk penyediaan akses yang lebih mudah terhadap teknologi dan pelatihan yang relevan, pemberian insentif atau dukungan finansial bagi usaha kecil dan menengah untuk mengadopsi teknologi, serta upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi termasuk konektivitas dan infrastruktur jaringan.

Tantangan pertama dalam integrasi inovasi teknologi adalah aksesibilitas dan biaya. Banyak daerah, terutama yang berada di wilayah pedesaan atau berkembang, masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses yang memadai terhadap teknologi yang diperlukan. Selain itu, biaya untuk mengadopsi teknologi canggih dan infrastruktur pendukungnya seringkali sangat tinggi, yang membuat usaha kecil dan menengah sulit untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini.

Infrastruktur yang mendukung, seperti konektivitas internet yang handal dan regulasi yang jelas, menjadi elemen penting dalam integrasi inovasi teknologi. Kurangnya infrastruktur yang memadai dan kebingungan terkait regulasi dapat menjadi penghambat utama bagi adopsi teknologi yang efektif. Koneksi yang tidak stabil atau lambat dapat menghambat akses yang merata ke teknologi, sementara regulasi yang tidak jelas atau terlalu kompleks dapat menghambat keberhasilan implementasi teknologi.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan akademis sangat diperlukan. Ini termasuk penyediaan dukungan keuangan dan teknis bagi usaha kecil dan menengah untuk mengadopsi teknologi, investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai, serta pembuatan regulasi yang kondusif dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Langkah-langkah ini akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung bagi integrasi inovasi teknologi yang merata dan inklusif di tingkat daerah.

Tantangan dalam integrasi inovasi teknologi menunjukkan perlunya upaya kolaboratif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan merangsang adopsi teknologi yang lebih luas. Dengan adanya dukungan yang komprehensif dari berbagai pihak dan upaya bersama dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada, integrasi inovasi teknologi dapat menjadi lebih terjangkau dan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi, inklusi sosial, dan kemajuan secara keseluruhan di tingkat daerah.

Perumusan Kebijakan yang Berorientasi pada Inklusi

Penelitian menyoroti pentingnya perumusan kebijakan yang berorientasi pada inklusi dalam integrasi inovasi teknologi di tingkat daerah. Kebijakan yang inklusif dirancang untuk memastikan bahwa manfaat dari adopsi teknologi dapat dinikmati oleh berbagai segmen masyarakat, termasuk usaha kecil dan menengah serta wilayah yang terpencil atau kurang berkembang.

Perumusan kebijakan yang berorientasi pada inklusi adalah langkah kunci dalam memastikan bahwa adopsi teknologi tidak meninggalkan sebagian besar masyarakat di belakang. Kebijakan tersebut harus mempertimbangkan aksesibilitas teknologi bagi semua lapisan masyarakat, menyediakan pelatihan dan pendidikan untuk memperkuat keterampilan

yang dibutuhkan dalam menghadapi perubahan teknologi, serta memberikan dukungan finansial bagi usaha kecil dan menengah agar dapat mengadopsi teknologi.

Kebijakan inklusif juga mencakup upaya untuk mengurangi kesenjangan digital, baik dalam hal akses maupun pemanfaatan teknologi. Ini melibatkan pemberian akses internet yang merata, pendidikan digital, dan aksesibilitas ke platform dan layanan teknologi yang relevan bagi semua kelompok, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil atau kurang berkembang.

Strategi dalam perumusan kebijakan yang inklusif mencakup pengintegrasian perspektif beragam pemangku kepentingan dalam proses perumusan kebijakan, seperti konsultasi dengan komunitas lokal, pengusaha, akademisi, dan pemerintah daerah. Dukungan finansial, insentif, dan aksesibilitas harus menjadi bagian integral dari kebijakan untuk memastikan bahwa teknologi dapat diterima dan dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat.

Kebijakan inklusif dalam adopsi teknologi harus fokus pada memastikan akses yang merata bagi semua lapisan masyarakat. Ini melibatkan upaya untuk mengatasi kesenjangan aksesibilitas, baik dari segi fisik maupun pemahaman teknologi. Selain itu, penting untuk mendorong partisipasi aktif dari berbagai kelompok masyarakat dalam pemanfaatan teknologi, sehingga mereka tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga kontributor dalam ekosistem teknologi.

Kebijakan inklusif juga harus mencakup dukungan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital masyarakat. Inklusi tidak hanya sebatas memberikan akses fisik terhadap teknologi, tetapi juga memberdayakan masyarakat dengan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkannya secara efektif. Program-program pelatihan yang berfokus pada keterampilan digital, penggunaan perangkat lunak, dan pemahaman teknologi menjadi penting untuk meratakan kemampuan dalam menghadapi perubahan teknologi.

Kebijakan yang berorientasi pada inklusi teknologi bukan hanya tentang pemberian akses teknologi yang merata, tetapi juga tentang dampaknya terhadap inklusi sosial dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menyediakan kesempatan yang setara dalam memanfaatkan teknologi, kebijakan inklusif dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi, meningkatkan partisipasi dalam ekonomi digital, serta merangsang inovasi dan kreativitas di tingkat masyarakat yang lebih luas.

Perumusan kebijakan yang berorientasi pada inklusi dalam adopsi teknologi adalah langkah krusial dalam memastikan bahwa manfaat dari inovasi teknologi dapat dinikmati secara merata oleh semua lapisan masyarakat. Melalui pendekatan yang komprehensif dan

kolaboratif, kebijakan inklusif dapat memberikan akses, pendidikan, dan dukungan yang diperlukan bagi masyarakat untuk menghadapi dan memanfaatkan perubahan teknologi. Hal ini akan membantu dalam menciptakan ekosistem yang inklusif, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan kesejahteraan sosial di tingkat daerah.

KESIMPULAN

Artikel ini menyoroti peran penting inovasi teknologi dalam mengubah lanskap ekonomi daerah. Kombinasi antara adopsi teknologi yang efektif dan peran kewirausahaan yang inovatif menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan dari penelitian menegaskan bahwa adopsi teknologi yang merata di berbagai lapisan masyarakat, didukung oleh perumusan kebijakan yang berorientasi pada inklusi, akan memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah.

Peran kewirausahaan dalam mengadopsi teknologi, mengadaptasinya untuk memenuhi kebutuhan lokal, dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat menjadi bagian penting dalam transformasi ekonomi. Namun, tantangan terkait aksesibilitas teknologi, biaya implementasi, dan kebutuhan akan infrastruktur dan regulasi yang mendukung perlu diatasi melalui strategi kebijakan yang holistik.

Diperlukan langkah-langkah nyata untuk memperluas akses teknologi, memberikan dukungan finansial dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan digital, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kewirausahaan berbasis inovasi. Kebijakan yang inklusif dalam adopsi teknologi akan menciptakan kesempatan yang lebih merata bagi masyarakat, mengurangi kesenjangan, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Kesimpulannya, kolaborasi lintas sektor, perumusan kebijakan yang inklusif, dan dukungan terhadap kewirausahaan inovatif adalah kunci dalam memastikan bahwa inovasi teknologi memberikan dampak yang positif bagi pembangunan ekonomi daerah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Wujarso, R. (2022). Peran human capital dalam pertumbuhan ekonomi. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 6(2), 430-438.
- Isrososiawan, S. (2013). Peran kewirausahaan dalam pendidikan. *Society*, 4(1), 26-49.
- Anandya, S. Y., & Jamaaluddin, J. Pewirausaha Sebagai Penopang Kemajuan Perekonomian Bangsa. *Pewirausaha Sebagai Penopang Kemajuan Perekonomian Bangsa*.
- Jaelani, A. (2019). Triple Helix sebagai model bagi inovasi pendidikan tinggi: Analisis logika kelembagaan dalam pengembangan kewirausahaan dan ekonomi.
- Arifin, Z., & Satiadharma, M. (2023). Peran Kewirausahaan Sosial dalam Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(03), 226-235.
- Wuryandani, D. (2019). Bagian Pertama Peran Kewirausahaan Sosial Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah. *Pengembangan Kewirausahaan untuk Pemberdayaan Ukm Daerah*, 11.
- Yogatama, A. N., & Dewi, S. A. K. (2022). PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI SEROJA TIMUR. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 18-29.
- Kusumaningtyas, M., Fahamsyah, M. H., & Lestari, S. (2021). Peran Kewirausahaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Ekonomi Transisi. *Media Mahardhika*, 19(3), 542-547.
- Perwita, A. D. (2019). Peran Wirausaha Pertanian dalam Menghadapi Era Disrupsi Inovasi. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 37, No. 1, pp. 41-58).